



Gambaran Kepatuhan Masyarakat Di Lingkungan Perumahan Rorinata Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Medan Tahun 2020

Imelda Derang¹, Maria Puji Astuti Simbolon², Lindawati Simorangkir³, Rianti Lusiana S⁴

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan, Indonesia,

⁴Perawat Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah artikel :
Diterima, Nov 12, 2021
Disetujui, Des 12, 2021
Dipublikasikan, Des 30, 2021

Keywords :
Kepatuhan, Masyarakat,
Protokol Covid 19.

Abstrak

Latar Belakang : Pandemi Covid-19 merupakan salah satu kejadian yang dihadapi oleh berbagai negara di dunia dalam bidang kesehatan dan telah ditetapkan berbagai macam kebijakan oleh pemerintah disetiap Negara demi menghentikan penyebaran pandemi, oleh karena itu masyarakat dituntut untuk mematuhi protokol kesehatan agar penyebaran virus Covid-19 tidak meluas.

Metode : Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi, seluruh masyarakat yang berdomisili di Perumahan Rorinata 40 KK. Teknik pengambilan sampel: *total sampling*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan masyarakat di lingkungan perumahan Rorinata dalam penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 kategori kurang patuh sebanyak 17 KK (41,5%), tidak patuh: 16 KK (39,0%) dan patuh: 7 KK (17,1%), maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Masyarakat di Perumahan Rorinata masih pada kategori kurang patuh.

Kesimpulan : Diharapkan agar Masyarakat dapat meningkatkan protokol kesehatan dengan cara: mencuci tangan, menggunakan masker, jaga jarak atau sosial/physical distancing, dan juga pentingnya mengakses sumber-sumber informasi yang terpercaya tentang perilaku pencegahan covid 19 yang baik dan benar.

Abstract

Introduction : *The Covid-19 pandemic is one of the events faced by various countries in the world in the health sector and various policies have been established by the government in each country to stop the spread of the pandemic, therefore the public is required to comply with health protocols so that the spread of the Covid-19 virus does not spread.*

Method : *This type of research is quantitative with a descriptive design. Population, all people who live in Rorinata Housing 40 KK. Sampling technique: total sampling.*

Result : *The results showed that the obedience of the community in the Rorinata housing environment in implementing health protocols during the Covid-19 pandemic was 17 families (41.5%), non-compliant: 16 families (39.0%) and obedient: 7 families (17, 1%), it can be concluded that most of the people in Rorinata Housing are still in the less obedient category..*

Conclusion : *It is hoped that the community can improve health protocols by: washing hands, using masks, maintaining social / physical distancing, and also the importance of accessing reliable sources of information about good and correct Covid-19 prevention behavior.*

Koresponden Penulis :

Imelda Derang
Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth,
Jl. Bunga Terompet No. 118 Medan.

1. PENDAHULUAN

Corona virus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan maupun manusia. Beberapa jenis corona virus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Corona virus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid-19. Data dari Worldometer (2020), kasus positif akibat covid 19 telah mencapai 2,7 juta di seluruh dunia dimana Amerika Serikat, Spanyol dan Italia menempati tiga peringkat teratas sebagai negara dengan kasus tertinggi di dunia (Worldometers, *ibid.*, 2020). Data dari *World Health Organization* (2020), menyatakan bahwa kasus covid 19 di wilayah Asia Tenggara mencatat peningkatan mingguan tertinggi diantara semua Wilayah. Persentase kenaikan mingguan tertinggi dilaporkan di wilayah Myanmar (107%, 1513 kasus), diikuti oleh Nepal (17%, 7902 kasus) dan India (16%, 640.545 kasus). Kasus di Indonesia mengenai penyebaran covid 19 pada tahun 2020 ada sebanyak 808.340 kasus, DKI Jakarta sebanyak 200.658 kasus, Jawa tengah sebanyak 104.058 kasus (Kemenkes, 2020). Penyebaran kasus covid 19 di provinsi Sumatera utara pada tahun 2020 sebanyak 19.027 kasus (Kemenkes, 2020) dan data dari Dinas kesehatan kota Medan pada tahun 2020 dikonfirmasi bahwa sebanyak 8901 kasus covid 19 di kota Medan (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2020). Data pada masyarakat Medan Labuhan didapat data bahwa 15 orang takut keluar rumah untuk beraktivitas dikarenakan 1 orang diantaranya merasa imun tubuhnya lemah dan 14 orang yang takut berdampak kekeluarganya, sedangkan 10 orang lainnya tidak takut untuk keluar rumah (Simorangkir.L, *et al.*, 2021)

Data WHO November 2020 menunjukkan angka kematian akibat COVID-19 di dunia mencapai 63,2 juta, sembuh 40,5 juta dan meninggal 1,47 juta jiwa. November 2020, di Indonesia, pasien sembuh sebesar 451.000 orang dan pasien meninggal sebesar 16.945 orang, (Kemenkes, RI: 2020). Sumatera Utara yang terpapar hingga Januari 2021 24.169 orang, yang dirawat dan sembuh sebanyak 20.874, meninggal 824 orang. Penanggulangan pandemi COVID-19 sangat membutuhkan peran serta dari semua pihak, baik Pemerintah Pusat, Pemerintah daerah, maupun pihak swasta dan seluruh elemen masyarakat di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Kemenkes R.I, 2020). Peningkatan kasus COVID-19 yang terjadi di masyarakat didukung oleh proses penyebaran virus yang cepat, baik dari hewan ke manusia maupun antara manusia. Penularan virus SARS-CoV-2 dari hewan ke manusia utamanya disebabkan oleh konsumsi hewan yang terinfeksi virus tersebut sebagai sumber makanan manusia, utamanya hewan keleawar. Proses penularan COVID-19 kepada manusia harus diperantarai oleh reservoir kunci yaitu alphacoronavirus dan betacoronavirus yang memiliki kemampuan menginfeksi manusia. Kontak yang erat dengan pasien terinfeksi COVID-19 akan mempermudah proses penularan COVID-19 antara manusia. Proses penularan COVID-19 disebabkan oleh pengeluaran droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke udara oleh pasien terinfeksi pada saat batuk ataupun bersin. Droplet di udara selanjutnya dapat terhirup oleh manusia lain di dekatnya yang tidak terinfeksi COVID-19 melalui hidung ataupun mulut. Droplet masuk menembus paru-paru terjadi proses infeksi pada manusia, (Shereen, Khan, Kazmi, Bashir, & Siddique, 2020; Wei *et al.*, 2020). Secara klinis, representasi adanya infeksi virus SARS-CoV-2 pada manusia dimulai dari adanya asimtomatik hingga pneumonia sangat berat, dengan sindrom akut pada gangguan pernapasan, syok septik dan kegagalan multiorgan, yang berujung pada kematian (Guan *et al.*, 2020).

Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah yang bersifat komprehensif dalam upaya preventif melalui physical distancing, social distancing, pengadaan alat pelindung diri (APD), sampai pada pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Guna melawan adanya peningkatan kasus COVID-19, maka berbagai tindakan preventif mutlak harus dilaksanakan, baik oleh pemerintah ataupun masyarakat. Masyarakat Indonesia masih banyaknya yang tidak mematuhi himbauan dari pemerintah untuk menanggulangi pandemi virus corona ini, data (Balitbangkes Kemenkes RI, 2020) menyatakan bahwa sudah menjaga jarak tetapi masih ada yang Positif, PDP dan ODP. Ada juga menganggap menjaga jarak itu tidak penting, dan sulit dalam pelaksanaannya, 58,61%, (Buana, 2017). Berdasarkan data atau fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melihat Gambaran Kepatuhan Masyarakat Dilingkungan Perumahan Rorinata Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yakni penelitian yang mengamati, menggambarkan, dan mendokumentasikan aspek situasi seperti yang terjadi secara dan kadang untuk dijadikan titik awal untuk hipotesis generasi atau teori pengembangan penelitian (Polit & Beck, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di lingkungan perumahan rorinata dengan jumlah populasi sebanyak 40 KK. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, dimana keseluruhan populasi akan menjadi sampel penelitian yaitu sebanyak 40 KK. Satu anggota keluarga mewakili tiap KK. Penelitian ini dilaksanakan di Perumahan Rorinata Medan pada bulan Februari 2021. Peneliti melakukan pengumpulan data secara primer. Data-data yang menyebar pada masing-masing sumber data/subjek penelitian dikumpulkan dan ditarik kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner melalui google form yang akan dibagikan melalui WA masing-masing responden. Analisa yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisa univariat. Analisa univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran setiap variabel, distribusi, frekuensi variabel independen dependen yang diteliti (Grove, 2015).

3. HASIL

Jumlah responden dalam penelitian ini sejumlah 40 KK. Karakteristik sosiodemografi responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Gambaran Sosiodemografi responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik	<i>f</i>	%
Perempuan	3	7,5
Laki-laki	37	92,5
Total	40	100,0

Berdasarkan table 1 di atas diperoleh hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu mayoritas pasien berjenis kelamin laki-laki 37 orang (92,5%) dan perempuan 3 orang (7,5%).

Tabel 2. Gambaran Sosiodemografi responden berdasarkan usia

Karakteristik	<i>f</i>	%
36-45 tahun	21	51,2
46-55 tahun	18	49,3
56-65 tahun	1	2,4
Total	40	100,0

Berdasarkan table 2 di atas diperoleh hasil karakteristik responden berdasarkan data demografi yaitu mayoritas responden berada pada rentang umur 36-45 tahun sebanyak 21 orang (51,2%), umur 46-55 tahun sebanyak 18 orang (49,3%), dan umur 56-65 tahun sebanyak 1 orang (2,4%).

Tabel 3. Gambaran Sosiodemografi responden berdasarkan pendidikan

Karakteristik	<i>f</i>	%
SMP	1	2,4
SMA	30	73,2
Perguruan Tinggi	9	22
Total	40	100,0

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh hasil karakteristik responden berdasarkan data demografi yaitu mayoritas pendidikan responden tamatan SMA sebanyak 30 orang (73,2%), tamatan perguruan tinggi sebanyak 9 orang (22,0%), tamatan SMP sebanyak 1 orang (2,4%).

Tabel 4. Gambaran Sosiodemografi responden berdasarkan pekerjaan

Karakteristik	<i>f</i>	%
PNS	0	0,00
Wiraswasta	12	29,3

Karyawan swasta	28	70,7
Tidak punya kerja	0	0,00
Total	40	100,0

Berdasarkan table 4 di atas diperoleh hasil karakteristik responden berdasarkan data demografi yaitu mayoritas karyawan swasta sebanyak 28 orang (70,7%) dan yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 12 orang (29,3%).

Tabel 5. Gambaran kepatuhan masyarakat dilingkungan perumahan Rorinata dalam penerapan protokol kesehatan mencuci tangan di masa pandemi Covid-19

Karakteristik	<i>f</i>	%
Patuh	13	32,5
Kurang Patuh	23	57,7
Tidak Patuh	4	10,0
Total	40	100,0

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh hasil gambaran kepatuhan masyarakat perumahan rorinata dalam mencuci tangan mayoritas masuk dalam kategori patuh sebanyak 13 KK (32,5%), kurang patuh 23 KK (57,5%), dan tidak patuh sebanyak 4 KK (10,0%).

Tabel 6. Gambaran kepatuhan masyarakat dilingkungan perumahan Rorinata dalam penerapan protokol kesehatan memakai masker di masa pandemi Covid-19

Karakteristik	<i>f</i>	%
Patuh	7	17,1
Kurang Patuh	17	41,5
Tidak Patuh	16	39,0
Total	40	100,0

Berdasarkan tabel 6 di atas diperoleh hasil gambaran kepatuhan masyarakat perumahan rorinata dalam menggunakan masker mayoritas masuk dalam kategori patuh sebanyak 7 KK (17,1%), kurang patuh 17 KK (41,5%), dan tidak patuh sebanyak 16 KK (39,0%).

Tabel 7. Gambaran kepatuhan masyarakat dilingkungan perumahan Rorinata dalam penerapan protokol kesehatan menjaga jarak di masa pandemi Covid-19

Karakteristik	<i>f</i>	%
Patuh	6	15,0
Kurang Patuh	20	50,0
Tidak Patuh	14	35,0
Total	40	100,0

Berdasarkan tabel 7 di atas diperoleh hasil gambaran kepatuhan masyarakat perumahan rorinata dalam menjaga jarak mayoritas masuk dalam kategori patuh sebanyak 6 KK (15,0%), kurang patuh 20 KK (50,0%), dan tidak patuh sebanyak 14 KK (35,0%).

Tabel 8. Gambaran kepatuhan masyarakat dilingkungan perumahan Rorinata dalam penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19

Karakteristik	<i>f</i>	%
Patuh	7	17,1
Kurang Patuh	17	41,5
Tidak Patuh	16	39,0
Total	40	100,0

Berdasarkan tabel 8 di atas diperoleh hasil kepatuhan masyarakat dilingkungan perumahan Rorinata dalam penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 yaitu kategori kurang patuh sebanyak 17 KK (41,5 %), kategori tidak patuh sebanyak 16 KK (39,0) dan yang patuh sebanyak 7 KK (17,1%).

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan di Perumahan Rorinata, menunjukkan bahwa kepatuhan masyarakat di lingkungan perumahan Rorinata dalam penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 berada pada kategori kurang patuh yaitu sebanyak 17 KK (41,5%). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat di perumahan rorinata masih kurang dalam menerapkan protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh Pemerintah dalam upaya pencegahan Covid-19. Data Satgas Penanganan Covid-19, per 10 Januari 2021, terdapat 106 kabupaten/kota yang memiliki tingkat kepatuhan menjaga jarak dan menghindari kerumunan kurang dari 60%. Penurunannya sangat menipis dibandingkan pekan sebelumnya sebanyak 109 kabupaten/kota. Sementara jumlah kabupaten/kota dengan tingkat kepatuhan menjaga jarak 91%-100% meningkat dari 67 menjadi 96 daerah. Persentase tingkat kepatuhan dalam menjaga jarak walaupun masih belum cukup tinggi, namun secara rata-rata, persentase tingkat kepatuhan menjaga jarak dan menghindari kerumunan per 10 Januari 2021 hanya 78,57%. Provinsi dengan persentase kepatuhan tertinggi dalam menjaga jarak antara lain Bali (95,26%), Kalimantan Tengah (93,98%), Kalimantan Timur (93,08%), Kalimantan Utara (84,59%), dan DI Yogyakarta (84,35%) (Kemenkes RI, 2021). Sementara rata-rata kepatuhan menjaga jarak terendah di lokasi kerumunan antara lain di rumah (71,33%), restoran atau kedai (74,59%), tempat olahraga publik (75,29%), stasiun (65,33%), dan pasar (77,15%). Dari seluruh lokasi kerumunan yang dipantau dalam tujuh hari terakhir, restoran/kedai, wilayah pemukiman, tempat olahraga publik, jalan umum, dan tempat wisata termasuk ke dalam kategori kepatuhan menjaga jarak kurang dari 60% (Kemenkes RI, 2021).

Pada penelitian ini tampak bahwa masyarakat di lingkungan perumahan Rorinata menunjukkan belum adanya kesadaran dalam menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan masyarakat yang patuh dalam menerapkan protokol kesehatan hanya 7 KK (17,1 %). Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Nabila, dan Atiqoh (2020) dimana terdapat 74,19% masyarakat memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dalam penggunaan masker. Hal yang sama disampaikan melalui Hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 yang mencatat tingkat kepatuhan masyarakat Indonesia dalam menerapkan protokol kesehatan sudah cukup baik demi mencegah virus corona Covid-19. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi mengapa masyarakat di Lingkungan Perumahan Rorinata kurang patuh dalam menerapkan protokol kesehatan, diantaranya yaitu usia, pendidikan dan pekerjaan. Afrianti (2021) mengatakan bahwa Faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan adalah usia, pendidikan, pengetahuan, sikap dan motivasi. Kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan tinggi maka dapat mengurangi penyebaran covid sekaligus menekan angka morbiditas maupun mortalitas akibat covid 19, sebab kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan harus dapat mengimbangi kebijakan terhadap penerapan new normal dengan demikian tingkat perilaku pencegahan COVID-19 pun akan meningkat, dan dapat meminimaliskan jumlah kasus baru. Proses adaptasi kebiasaan baru harus konsisten dilaksanakan mulai dari penggunaan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, tidak melakukan kontak fisik, meningkatkan daya tahan tubuh melalui asupan nutrisi dan olahraga.

Tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap merupakan suatu hal yang berhubungan satu sama lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa variabel berupa usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan motivasi memiliki pengaruh nyata dalam kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Wiranti, Ayun, dan Wulan (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan, maka pengetahuan dan sikap pun pasti lebih baik serta cenderung lebih patuh terhadap kebijakan Covid 19, sebab faktor tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap sangat berkaitan erat dengan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan Covid- 19. Hal ini sama dengan penelitian Sari, Nabila, dan Atiqoh (2020) didapatkan 69,35% masyarakat memiliki pengetahuan baik terhadap covid dan 74,19% masyarakat memiliki tingkat kepatuhan tinggi dalam penggunaan masker, serta adanya hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai salah satu protokol kesehatan covid. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh ke perilaku sehat (Simorangkir, L. et, al.,2021).

Chotimah, Haryadi, dan Nendyah (2019) mengatakan bahwa motivasi juga merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kepatuhan seseorang sebab motivasi menjadi salah satu faktor mendasari bagi seseorang untuk berperilaku dalam menggunakan alat proteksi diri. Tingginya motivasi seseorang akan meningkatkan perilaku dalam penggunaan alat proteksi diri dan dapat mempengaruhi

kepatuhan seseorang terhadap suatu permasalahan, baik dari dalam diri seperti harga diri, harapan, tanggung jawab, pendidikan. Motivasi dari lingkungan luar (eksternal) seperti hubungan interpersonal, keamanan dan keselamatan kerja, dan pelatihan (Purwanto, 2009). Motivasi dapat menggerakkan dan mendorong timbulnya suatu perbuatan, menentukan arah perbuatan pada tujuan yang hendak dicapai, serta menyeleksi perbuatan yaitu memilih perbuatan yang harus dikerjakan dan harus disisihkan untuk mencapai tujuan tertentu (Sardiman, 2016). Tingginya motivasi masyarakat maka tinggi pula tindakan dalam menjalankan protokol kesehatan di masa pandemi covid 19 karena memiliki kaitan erat dengan pendidikan, pengetahuan, serta sikap. Sedangkan rendahnya motivasi maka akan rendahnya Tindakan dalam menjalankan protokol kesehatan di pandemi covid akibat kurang tegasnya penegakan peraturan, kurangnya role model yang baik, dan lingkungan yang tidak mendukung. Motivasi yang baik dapat mendorong masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan covid 19 sehingga dapat mengurangi kasus covid dan memutus mata rantai penularannya. Pratiko (2011) juga menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai motivasi tidak baik cenderung untuk berperilaku tidak baik terutama dalam menjaga kesehatan dan keselamatan diri.

Kedisiplinan dalam memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan merupakan hal sederhana dalam mencegah penularan Covid-19, namun sangat bermanfaat dalam menekan penyebaran Covid-19. Pemerintah perlu mengawasi pemberlakuan aturan penerapan protokol kesehatan secara maksimal dan memberikan sanksi tegas apabila ada masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu gambaran kepatuhan masyarakat di lingkungan perumahan Rinata dalam penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 berada pada kategori kurang patuh yaitu sebanyak 17 KK (41,5%), kategori tidak patuh sebanyak 16 KK (39,0) dan yang patuh sebanyak 7 KK (17,1%).

DAFTAR PUSTAKA

- (Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Balitbangkes Kemenkes RI. (2020). Studi Kepatuhan Masyarakat terhadap Himbauan Jaga Jarak dan Perilaku Hidup Bersih selama Pandemi Covid-19. *Kemenkes RI*, 14–19.
- Buana, R. D. (2017). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Sosial Dan Budaya, Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta*, 53(9), 1689–1699.
- Budiharto. (2010). *Pengantar Ilmu perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. EGC. Budiharto, 2010. (n.d.).
- Creswell, J. W. (2009). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2020). *Profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara*.
- Disease, C., Report, S., & WHO. (2020). Coronavirus Disease Coronavirus Disease Coronavirus Disease World Health World Health Organization Organization. *World Health Organization*, 19(May), 1–20.
- Elfi Quyumi R & Moh Alimansur. (2020). *persetujuan etik dari komisi etik penelitian kesehatan Akper Dharma Husada Kediri No. 4(1)*, 81–87.
- Guan, W., Ni, Z., Hu, Y., Liang, W., Ou, C., He, J., Liu, L., Shan, H., Lei, C., Hui, D. S. C., Du, B., Li, L., Zeng, G., Yuen, K.-Y., Chen, R., Tang, C., Wang, T., Chen, P., Xiang, J., ... Zhong, N. (2020). Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 in China. *New England Journal of Medicine*, 382(18), 1708–1720. <https://doi.org/10.1056/nejmoa2002032>
- Honarvar, B., Lankarani, K. B., Kharmandar, A., Shaygani, F., Zahedroozgar, M., Rahmanian Haghighi, M. R., Ghahramani, S., Honarvar, H., Daryabadi, M. M., Salavati, Z., Hashemi, S. M., Joulaei, H., & Zare, M. (2020). Knowledge, attitudes, risk perceptions, and practices of adults toward COVID-19: a population and field-based study from Iran. *International Journal of Public Health*, 65(6), 731–739. <https://doi.org/10.1007/s00038-020-01406-2>
- Kementrian Kesehatan. (2020). Pedoman COVID REV-4. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*, 1(Revisi ke-4), 1–125.

- Lomboan, M. V, Rumayar, A. A., & Mandangi, C. K. F. (2020). Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Pencegahan COVID-219 di Kelurahan Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara. *Jurnal Kesmas*, 9(4), 111–117.
- Notoadmojo, 2010. (n.d.).
- Notoatmodjo. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Rineka Cipta.
- Notoatmojo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Salemba Medika.
- Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan* (4 (Ed.)). Salemba Medika.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). Panduan Praktik Klinis: Pneumonia COVID-19. *Journal of the American Pharmacists Association*, 55(5), 1–67.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research Principles and Methods*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Prihati, D. R., Wirawati, M. K., & Supriyanti, E. (2020). Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 780–790. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.3073>
- Purwoastuti. (2015). *Perilaku & Softskills Kesehatan*. Salemba Medika.
- Simorangkir, L., Saragih, I. S., Barus, M., & Napitupulu, D. S. (2021). Survei Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Ibu Mahasiswa Ners Stikes Santa Elisabeth Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(2), 110-115
- Simorangkir, L., Sinurat, S., Simanullang, M. S. D., & Hasugian, R. O. (2021). The Relationship Between Social Support And Public Anxiety In Facing The Covid-19 Pandemic In Environment II Tangkahan Village, Medan Labuhan Subdistrict In 2021. *Science Midwifery*, 10(1, October), 242-248.
- Sugiono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. EGC.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Wilder-Smith, A., & Freedman, D. O. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: Pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak. *Journal of Travel Medicine*, 27(2), 1–4. <https://doi.org/10.1093/jtm/taaa020>